

**ANALISIS SEMIOTIKA UNSUR KEKERASAN DALAM
MASKULINITAS FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM
EMPAT BABAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menempuh Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Jurnalistik



Oleh

SHOFIRA MASDALIFA

07031281722098

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIP

**Analisis Semiotika Unsur Kekerasan Dalam Maskulinitas Film Marlina Si
Pembunuh Dalam Empat Babak**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S1 ilmu Komunikasi**

Oleh:

Shofira Masdalifa

07031281722098

Pembimbing I

1. **Dr. H. Azhar,SH.,M.Sc.,LL.M.**
NIP.196504271989031003

Tanda Tangan



.....


Pembimbing II

2. **Krisna Murti,S..I.kom.,M.A.**
NIP. 198807252019031010



.....

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
ANALISIS SEMIOTIKA UNSUR KEKERASAN DALAM
MASKULINITAS FILM MARLINA SI PEMBUNUH
DALAM EMPAT BABAK

SKRIPSI
Oleh

Shofira Masdalifa
07031281722098

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada Tanggal 12 Januari 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing

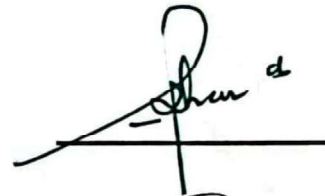
1. **Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.**
NIP. 196504271989031003

2. **Krisna Murti, S.I.Kom., MA.**
NIP. 198807252019031010

Penguji

1. **Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.**
NIP. 199309052019032019

2. **Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom**
NIP. 198709072022031003



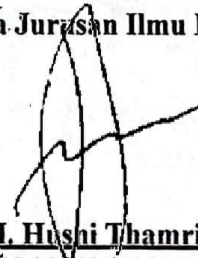
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofira Masdalifa
NIM : 07031281722098
Tempat dan Tanggal Lahir : Desa Ujanmas, 14 Januari 2000
Jurusan / Fakultas : Ilmu Komunikasi / Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Unsur Kekerasan Dalam Budaya Patriarki Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang diterapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun diperguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan



SHOFIRA MASDALIFA
NIM. 07031381722201

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Allah tidak membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al- Baqarah :286).
- Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al Insyirah : 5).
- Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah sedihnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai.
- Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk dirimu sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kiat perjuangkan hari ini. “jadi tetap berjuang ya “

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah banyak memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Kedua Orang Tua tercinta bapak Wimanuddin S.Pd dan Ibu Iza Kina Mar'ani yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Almamater Saya Universita Sriwijaya

Abstrak

Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak adalah suatu film yang mengangkat cerita tentang kehidupan budaya di Sumba. Film ini terbagi kedalam empat babak yang tiap babakannya memiliki judul dan tema masing-masing. Empat babak tersebut terdiri dari perampokan, pemerkosaan, pengancaman, dan KDRT. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Semiotika Unsur Kekerasan Dalam Maskulinitas Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis teori Semiotika Roland Barthes yang dilihat dari tanda, objek, interpretant berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengungkapkan film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak lebih banyak merepresentasikan maskulinitas yang berada dalam ranah rumah tangga, seperti perampasan alat komunikasi berupa terlpon genggam yang dimiliki oleh Marlina, kekerasan fisik yang dialami oleh Marlina berupa tamparan dan kekerasan seksual kepada Marlina berupa pemerkosaan.

Kata kunci : Maskulinitas, Film, Semiotika

Pembimbing I



Dr. H. Azhar,SH.,M.Sc.,LL.M.

NIP.196504271989031003


Pembimbing II



Krisna Murti,S..I.kom.,M.A.

NIP. 198807252019031010

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

Abstract

Marlina the Killer in Four Acts is a film that tells the story of cultural life in Sumba. The film is divided into four acts, each of which has its own title and theme. The film is divided into four acts, each of which has its own title and theme. The four acts consist of robbery, rape, threats, and domestic violence. The purpose of this study was to find out the Semiotic Analysis of Violence in Masculinity of the Film Marlina the Killer in Four Acts. In this research method using qualitative by using the analysis of Roland Barthes' Semiotics theory seen from sign, object, interpretant based on the results of research conducted by the author revealed that the film Marlina the Killer in Four Acts represents more masculinity in the realm of the household, such as the seizure of communication devices in the form of mobile phones owned by Marlina, The physical violence experienced by Marlina was in the form of slaps and sexual violence to Marlina in the form of rape.

Keyword : Masculinity, Film, Semiotic.

Supervisor I




**Dr. H. Azhar,SH.,M.Sc.,LL.M.
NIP.196504271989031003**

Supervisor II



**Krisna Murti,S..I.kom.,M.A.
NIP. 198807252019031010**

***Head of Communication Science Study Program
Faculty of Social and Political Sciences***



**Dr. M. Husni Hamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah membarikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Semiotika Unsur Kekerasan Maskulinitas dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wimanuddin S.Pd dan Ibu Iza Kina Mar'aini sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah di amatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan merawat dan memberikan dukungan, moral, dan material serta selalu mendoakanku, memberikan ku motivasi selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Sriwijaya khususnya di Jurusan Ilmu Komunikasi Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan semangat hidupku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Dr. M. Husni Thamrin, S.IP.,M.Si selaku kajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.
5. Dr. H. Azhar, SH.,M.Sc.,LL.M selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Krisna Murti, S.I.Kom.,M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan , masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis.

8. Admin Ilmu Komunikasi Indaralaya Mbak Elvira Humairah yang banyak sabarnya dan selalu membantu penulis dalam memberikan arahan. Terimakasih mbak.
9. Ketiga adik-adik yang sangat penulis cintai dan sayangi. Shofia Aziz Rahmatullah, Shofiatun Destri Ana, Syayida Fahera yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena merekalah yang telah menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan semangat.
10. Kepada saudaraku tersayangku Sonia Agustin yang tak henti selalu menyemangati dan selalu memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.
11. Desi Purnama Sari teman seperjuangan saya. Terimakasih telah menjadi teman yang sangat berarti bagi penulis, yang selalu ada di kala penulis ingin menyerah dan selalu support penulis agar tetap semangat dan bisa cepat menyelesaikan skripsi bersama.
12. Kepada anak kunang-kunang Dwi Kirana Sari, Dinda Fadillah Fajri, Pipin Agustin, Endah Sari, Wafa Mar'ati Nasyit, Macha Rioi, Bunga Junika, Indah Nanda Sari yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman penulis Ebin Saputra, Anisa Refina, Hafrizon Septiawan, Rissa Sabrina, Febi Maulani, Zoheru, Diana Vatika Sari, Wella Mustika Ratu, Yudariska, Syara Lestari, yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Keponakan tersayang penulis Fanisa Anidy, M. Azam Zhafir, Nauval, Bintang, dan Nadil, yang menjadi penghibur dikala penulis hampir ingin menyerah.
15. Kakak sepupu tercintaku Ongki Hardiansyah yang selalu mengesupport, menasehati, menyemangati penulis hingga penulis bisa bangkit dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Keluarga Besar ku telah banyak membantu dan memberikan dukungan-dukungan untuk penulis agar tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

17. Shofira Masdalifa, ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah mampu berusaha keras bertahan dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan perkataan yang telah menggoreskan hati, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa di bilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

18. Terimakasih kepada semua teman-teman yang sudah banyak memberikan penulis bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat bermanfaat bagi penulis, bagi semua pihak yang membaca dan segenap keluarga besar civitas akademika jurusan Ilmu Komunikasi.

Indralaya, Januari 2024

Shofira Masdalifa

Nim. 07031281722098

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Pengertian Kekerasan	8
2.3 Kekerasan Tentang Perempuan	9
2.4 Maskulinitas Pada Budaya Patriarki.....	9
2.5 Kekerasan Maskulinitas Dalam Film	10
2.6 Film	11
2.7 Pengertian Semiotika.....	16
2.8 Kerangka Teori.....	21
2.9 Kerangka Pemikiran	25
2.10 Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Definisi Konsep	29
3.3 Fokus Penelitian	32
3.4 Unit Analisis.....	33
3.5 Sumber Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Keabsahan data.....	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
BAB IV GAMABARAN UMUM PENELITIAN	38
4.1 Profil Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”	38
4.2 Struktur Kru dan Tokoh Film.....	39

4.3 Tokoh Pemeran.....	39
4.4 Profil Pemeran Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak	42
4.5 Sinopsis Film Marlina si pembunuh dalam Empat Babak	46
4.6 Penghargaan Dalam Film marlina si Pembunuh dalam Empat Babak.....	54
4.7 Profil Mouly Surya sebagai Sutradara film Marlina	55
BAB V HASIL DAN ANALISIS	57
5.1 Temuan Penelitian Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak	58
5.2 Analisis Film	57
5.3 Teoritisasi Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak	58
5.4 Analisis Semiotika Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak.....	61
5.5 Pembahasan	78
BAB VI PENUTUP	87
6.1 Kesimpulan.....	87
6.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

2.10 Tabel Penelitian Terdahulu.....	26
3.3 Tabel Fokus Penelitian	32
4.2 Tabel Struktur Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak	39
4.4 Table Scane Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak	52
4.7.1 Filmografi.....	59
4.7.2 Penghargaan Film.....	60

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Profil Fim Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak	37
4.3 Gambar Tokoh Pemeran.....	41
4.4.1 Gambar 4.2 Marsha Timothy sebagai Marlina.....	43
4.4.2 Gambar Dea Panendra sebagai Novi.....	44
4.4.3 Gambar Egy Fedly sebagai Markus	46
4.4.4 Gambar Yoga Pratama sebagai Franz	47
4.7 Gambar Profil Mouly Surya sutradara film Marlina	57
5.4.1 Gambar Adegan Perampokan.....	65
5.4.2 Gambar Adegan Pembunuhan.....	67
5.4.3 Gambar Adegan Pemerksaan	68
5.4.4 Gambar Adegan Pembunuhan.....	70
5.4.5 Gambar Adegan Pengancaman.....	72
5.4.6 Gambar Adegan Pengancaman.....	73
5.4.7 Gambar Adegan Pembunuhan.....	75
5.4.8 Gambar Adegan Kekerasan Rumah Tangga	76
5.4.9 Gambar Adegan Pembunuhan.....	78

GAMBAR BAGAN

2.8.1 Bagan Pera Roland Barthes	21
2.8.1 Bagan Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes	28
2.9 Bagan Kerangka Pemikiran.....	30
3.8 Bagan Peta Roland Barthes	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bittner (dalam Ardianto, 2017) mendefinisikan komunikasi massa mengacu pada pesan yang ditransmisikan melalui media massa ke sejumlah besar individu (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Berdasarkan definisi ini, dipahami bahwa komunikasi massa mengharuskan penggunaan media massa. Media komunikasi yang termasuk dalam media massa termasuk siaran radio dan televisi, yang secara kolektif dikenal sebagai media elektronik, surat kabar, dan majalah, ataupun juga media cetak serta media film. Film, menjadi media komunikasi massa misalnya seperti film di bioskop.

Sejarah penemuan film mencakup periode waktu yang cukup lama. Ini dikaitkan dengan keterlibatan tantangan teknis yang rumit, seperti masalah optik, lensa, kimia, proyektor, kamera, gulungan film, dan bahkan masalah psikologis. Bagi Cangara (2015) perkembangan historis penemuan film-film baru muncul setelah abad ke-18 melalui eksperimen yang menggabungkan cahaya lampu dengan lensa padat. Walaupun mampu memvisualisasikan gambar, itu belum dalam bentuk gambar bergerak. Film bisa dinikmati oleh individu dari berbagai latar belakang pendidikan (Tamburaka, 2013).

Kemampuan untuk membaca atau memahami bahasa asing tidak diperlukan untuk memahami pesan dan makna film sebaliknya, gerakan dan ekspresi para aktor dalam film menyampaikan pesan yang dimaksudkan (Widiani, 2018). Bahasa berfungsi untuk memberikan kejelasan pada adegan yang digambarkan, membuat makna film lebih jelas. Selain itu juga terdapat metode untuk menganalisis atau mengkaji tanda dalam konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film sehingga film tersebut dapat dimaknai secara luas (Danesi, 2010: 134). Jadi dapat disimpulkan film adalah serangkaian gambar diam, dan ketika ditampilkan pada layar akan mengeluarkan ilusi gambar yang bergerak dikarenakan efek fenomena *phi*. Metode analisis tersebut

bernama Semiotika, terdapat salah satu tokoh Semiotika yaitu Roland Barthes yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

Semiotika adalah disiplin yang mengeksplorasi tanda dan makna. Dalam penerapannya, konsep ini tidak terbatas hanya pada objek visual. Dalam ranah perkembangan ilmiah, yang terhubung dengan konsep makna, persepsi, dan interpretasi, beragam bentuk teks, yang dianggap sebagai elemen bermakna, memungkinkan pemanfaatan semiotika di berbagai domain ilmiah, mengikuti lintasan searah dan hingga pada tatanan empirik (Sobur, 2017).

Semiotika tentu saja mempunyai tokoh-tokoh berpengaruh yang telah membentuk tradisi semiotika. Individu-individu berikut menonjol di bidang studi semiotika yakni seperti Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, dan Charles Sanders Peirce. Roland Barthes adalah seorang pemikir yang dipengaruhi oleh Saussure. Saussure tertarik dengan struktur kalimat yang rumit dan cara bentuk menentukan makna. Roland Barthes melanjutkan garis pemikiran ini, menekankan interaksi antara teks dan pengalaman pribadi dan budaya penggunanya, serta interaksi antara konvensi dalam teks dan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya (Astuti, 2006). Gagasan Barthes (dalam Hoed, 2011) tentang “*order of signification*” sering dikaitkan dengan denotasi (makna literal yang ditemukan dalam kamus) dan konotasi (makna sekunder yang berasal dari pengalaman budaya dan pribadi). Dalam film, adegan yang menggambarkan kekerasan, pemerkosaan, merusak, dan sejenisnya, yang membahayakan atau menyesatkan orang lain, sering disajikan. Adegan-adegan tersebut kerap mendapat anggapan sebagai aspek menonjol dari presentasi film. Di samping adegan yang bersifat seksual, adegan kekerasan paling memikat penonton. Sehingga, persentase film yang menampilkan “Darah dan Dada” (*Blood and Breast*) mengalami peningkatan, yang menjadi salah satu penyebab yang mendasari kecenderungan film jenis tersebut bermunculan (Tamburaka, 2013).

Menurut Burhan Bungin (2006), menekankan ketakutan dan kengerian adalah untuk memungkinkan media massa memperoleh tanggapan emosional dari pemirsa dan pembaca. Emosi-emosi ini berfungsi sebagai penarik minat yang signifikan, memaksa individu untuk berulang kali membaca atau menonton ulang acara yang

sama setiap kali disiarkan. Selain itu, emosi dapat bermanifestasi sebagai empati dan simpati terhadap subjek berita, mendorongnya untuk mengalokasikan lebih banyak perhatian pada acara tersebut. Akibatnya, peran film sebagai reflektor memiliki pengaruh besar pada tiap orang. Dalam kasus tertentu, film dapat menampilkan situasi yang tampak rasional atau biasa. Namun, sangat penting bagi penonton untuk mencari tontonan film dengan bijaksana. Tiap orang dapat melihat bahwa sejumlah besar dari mereka menggambarkan realitas sosial masyarakat, terutama yang menyangkut perempuan.

Sepanjang sejarah, perempuan sering dianggap terbelakang dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Namun demikian, penting untuk mengakui bahwa banyak wanita berfungsi sebagai roda krusial pada kehidupan sosial, meskipun dalam kapasitas terbatas (Fakih, dalam Adiningsih, 2019). Purnomo (2006) ketika konsep berburu dan mengumpulkan diperkenalkan, pembagian kerja antara pria dan wanita muncul. Pria diberi tanggung jawab berburu karena kekuatan yang mereka miliki, sementara wanita dibatasi pada tugas rumah tangga karena mereka dianggap lemah dan kurang memiliki kemampuan, dengan meramu menjadi satu-satunya kewajiban mereka.

Pembagian kerja ini bertahan sampai munculnya masyarakat manusia yang terorganisir, karena memainkan peran dalam meningkatkan ekonomi selama era itu. Pembagian kerja berlanjut bahkan ketika konsep patriarki dan matriarki muncul (Christiani, 2015). Patriarki melibatkan pemberian otoritas pada pria, sementara matriarki memusatkan otoritas di sekitar wanita. Kedua konsep tersebut akhirnya menjadi tertanam dan dianut secara luas oleh negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Banyak daerah di Indonesia, termasuk wilayah Sumba, telah mengadopsi norma-norma budaya patriarki, di mana dominasi tanggung jawab laki-laki terlihat jelas (Hukom, 2023)

Dalam konteks keluarga dan sosial, pria secara konsisten mengambil peran sebagai pengambil keputusan, dan praktik ini terus berlanjut. Sayangnya, perempuan Sumba memiliki pemahaman terbatas tentang konsep kesetaraan gender yang dianut oleh feminis modern. Mereka tetap ditundukkan oleh sistem feodalistik yang menindas mereka. Perampasan ruang hidup yang meluas dalam masyarakat Sumba

tidak boleh diabaikan, karena tanggung jawab memelihara ruang-ruang ini seharusnya tidak semata-mata terletak pada laki-laki (Jayanti, 2019). Budaya patriarki yang lazim di Sumba terbukti dalam film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak,” menggambarkan perlawanan yang dilakukan oleh seorang wanita bernama Marlina saat dia membela diri terhadap geng yang mencoba merampok properti, ternak, dan memperkosa. Pada akhirnya, Marlina memenggal kepala pemimpin *geng*. Hal yang melatarbelakangi peneliti memilih judul analisis Analisis Semiotika dalam Budaya Patriarki Film Marlina Si pembunuh dalam Empat Babak dengan maksud mengeksplorasi realitas sosial tentang keadilan terhadap perempuan.

Film ini mendapat banyak penghargaan, tepatnya, mendapat pengakuan di Sitges Film Festival sebagai Aktris Terbaik, di FIFA Fest di bawah kategori *World Cinema*, di *Asia Pacific Screen Award for Achievement in Directing*, di Tokyo FilmEx yang memenangkan Hadiah Utama, di Maya Award untuk Film Sinema Terbaik, Sinematografi Terbaik, Sutradara Seni Terbaik, Skor Film Terbaik, dan Aktris Terbaik, di Film Goteborg Festival dengan penghargaan *Dragon Awards* untuk Film Internasional Terbaik, di Penghargaan Film Asia untuk Aktris Terbaik, Sinematografi Terbaik, Desain Produksi Terbaik, dan Suara Terbaik, dan akhirnya di Festival Film Indonesia untuk Film Cerita Panjang Terbaik, Sutradara Terbaik, Aktor Utama Wanita Terbaik, Aktor Pendukung Wanita Terbaik, Penulis Skenario Asli Terbaik, Sutradara Sinematografi Terbaik, Penata Musik Terbaik, Penata Suara Terbaik, Editor Gambar Terbaik, Sutradara Artistik Terbaik, Penata Efek Visual Terbaik, Penata Mode Terbaik, Penata Rias Terbaik, dan Aktor Pendukung Pria Terbaik. Film *Mouly Surya* terdiri dari empat babak yang berbeda, masing-masingnya memiliki judul dan temanya sendiri, namun semuanya saling berhubungan oleh premis yang sama. Keempat pasal ini mencakup tema perampokan, perjalanan, pengakuan dosa, dan kelahiran. Dalam setiap babak, ada motif berulang yang berfungsi sebagai titik fokus narasi film.

Menurut Sakina (2017) menjelaskan bahwa budaya patriarki masih menjamur dalam masyarakat Indonesia. Fenomena budaya ini menembus berbagai aspek dan domain, termasuk ekonomi, pendidikan, politik, dan bahkan hukum. Akibatnya,

banyak masalah sosial telah muncul, sangat membatasi kebebasan perempuan dan melanggar hak-hak yang melekat pada mereka. Meskipun Indonesia adalah negara yang diatur oleh hukum, kerangka hukum yang ada sayangnya gagal mengatasi beragam masalah sosial. Menurut Apriliandra (2021) penyebab yang mendasari ketidakmampuan ini terletak pada persepsi tradisional yang bertahan yang membatasi perempuan terutama pada lingkungan rumah tangga. Akibatnya, penegakan hukum tetap sangat lemah dan melanggengkan ketidaksetaraan gender.

Sehingga, mengingat urgensi keadaan peran pekerja sosial menjadi yang terpenting dalam memfasilitasi penyelesaian masalah ini secara cepat. Usaha mereka sebagai bentuk melawan budaya patriarki yang melampaui batas bukan hanya di Kota Sumba, latar film, dan sangat mendarah daging dalam budaya Indonesia, khususnya adat istiadat tradisional Indonesia. Film ini sendiri menampilkan banyak adegan yang menggambarkan dan menyampaikan kehadiran budaya patriarki. Misalnya, pada awal film, Markus bercanda dengan Marlina, mengutarakan bahwasannya seorang janda tidak boleh sinis supaya dirinya laku dan membuat pria menyukainya. Sentimen ini sejalan dengan prinsip-prinsip patriarki, di mana perempuan direduksi menjadi komoditas belaka. Selain itu, wanita diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan masyarakat untuk mengumpulkan perhatian pria, sehingga memberi pria status tinggi yang memungkinkan mereka untuk memilih pasangan yang dianggap lebih rendah dari mereka.

Selanjutnya, film ini menunjukkan contoh bentuk humor verbal dan nonverbal, terbukti pada awalnya ketika salah satu perampok mencoba merayu Marlina dengan memuji kecakapan memasaknya sambil menyentuh pahanya secara tidak sopan. Tindakan ini berfungsi sebagai manifestasi dominasi laki-laki dan eksploitasi perempuan. Perlakuan buruk terhadap Marlina tidak berhenti di situ, karena ia menjadi sasaran diremehkan oleh petugas polisi ketika melaporkan kejadian tersebut. Mereka meragukan pernyataan dan mengabaikan kemungkinan pemerkosaan. Situasi ini sangat ironis, karena petugas polisi ditunjuk sebagai pelindung masyarakat, dipercayakan dengan tanggung jawab untuk memastikan ketidakberpihakan dan

keadilan, tanpa bias subjektif dan diskriminasi gender, saat mengelola urusan birokrasi di dalam lembaga negara.

Keputusan untuk memilih film ini berasal dari evaluasi peneliti bahwa masyarakat amat membutuhkan pendidikan mengenai budaya patriarki yang berlaku, dan kian berkembang. Efek merugikan dari budaya ini bermanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, seksual, spiritual, dan kesenjangan sosial. Dalam film "Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak," akan diuraian dengan kerangka berfikir Roland Barthes semiotika dapat digunakan untuk menganalisis berbagai tanda dan simbol yang meresap dalam cerita dan gambar-gambar yang ditampilkan. Setiap adegan, objek, dan karakter dalam film membawa pesan dan makna tersendiri. Misalnya, dengan mempertimbangkan bagaimana simbol-simbol visual seperti senjata, tindakan kekerasan, dan pakaian digunakan untuk menggambarkan konsep maskulinitas yang kuat, yang menjadi bagian integral dari budaya patriarki yang digambarkan dalam film ini. Dari uraian yang melatarbelakangi kajian ini maka peneliti tertarik mengkaji secara komprehensif berkaitan dengan adegan film yang mengandung unsur Patriarki berjudul "Analisis Semiotika Unsur Kekerasan Dalam Budaya Patriarki Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana unsur kekerasan maskulinitas dalam film Marlina Si Pembunuh Empat Babak dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui dan memahami unsur kekerasan maskulinitas dalam film Marlina Si Pembunuh Empat Babak dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema penelitian yang diangkat, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan memperkaya kajian yang berkaitan dengan semiotika bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dalam ilmu komunikasi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait analisis semiotika, maupun media massa berbentuk film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca arti tanda atau simbol semiotika yang ditampilkan dalam film. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah masukan yang berguna bagi masyarakat tentang karya komunikasi visual film.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex, Sobur. 2017. *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ardianto, Elvinaro. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Astuti, Santi Indra. 2006. *How to Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Benteng.
- Barker, Chris. 2007. *Cultural Studies. Teori & Praktik*. Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiaterra
- Littlejohn. 2014. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communciation*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Murniati, Nunuk P. 2004. *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*. Magelang: Indonesiatara
- Purnomo, A. 2006. *Teori peran laki-laki dan perempuan. EGALITA*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Rosdakarya: Bandung.
- Susanto, Astrid. 1982. *Komunikasi Massa I*. Bandung: Bina Cipta.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal Ilmiah:

- Adiningsih, P. P., & Hastasari, C. (2019). Representasi Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Lektur, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(5). DOI: <https://doi.org/10.21831/lektur.v2i5.16366>
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1-13.
- Arifin, I., Yudani, A. P., & Aziza, F. M. (2022). Patriarki sebagai pemicu kekerasan pada wanita dalam rumah tangga menurut perspektif al-qur'an dan kemasyarakatan. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(1), 18-31. DOI: <https://doi.org/10.33853/istighna.v5i1.213>
- Bahy, S. A., & Tjahjono, T. (2022). Belenggu Patriarki Tokoh Utama Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak Karya Mouly Surya (Kajian Feminisme Radikal Kate Millett). *Jurnal Bapala Vol 9 No 10 (2022): Edisi Yudisium 2022*.

- Christiani, L. C. 2015. Pembagian kerja secara seksual dan peran gender dalam buku pelajaran SD. *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 11-21. DOI: <https://doi.org/10.14710/interaksi.4.1.11-21>.
- Eriyanti, L. D. 2017. Pemikiran Johan Galtung tentang kekerasan dalam perspektif feminisme. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6(1), 27-37. DOI: <https://doi.org/10.18196/hi.61102>.
- Habsari, S. U. H. (2016). Analisa Semiotika Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat Lingkungan Hidup. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(2), 106-113. DOI: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v3i2.344>
- Hukom, P. G. 2023. Analisis Semiotika Budaya Patriarki Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 17(1), 62-75. DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v17i1.4123>.
- Jayanti Kusuma, D. 2019. *Analisis Wacana Kesetaraan Gender Di Adat Suku Sumba Dalam Film Marlina Pembunuh Dalam Empat Babak* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta).
- Larasati, S. A., Kusuma, R. S., & Kom, M. I. (2023). *Representasi Kekerasan Seksual Pada Film Moxie* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Oetomo, R. R., & Kusumandyoko, T. C. (2022). Semiotika Tanda Visual Film Penyalin Cahaya. *Barik*, 4(2), 116-130. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>.
- Rifa'ah, S. 2016. *Konstruksi Sosial Tentang Kekerasan Pada Santriwati Yang Ada Di Pondok Pesantren Salafi (MQ) di Blitar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

- Sakina, A. I. (2017). Menyoroti budaya patriarki di Indonesia. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 71-80. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>.
- Sulaeman, R., Sari, N. M. W. P. F., Purnamawati, D., & Sukmawati, S. (2022). Faktor Penyebab Kekerasan Pada Perempuan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2311-2320.
- Susilowati, A. Y., & Susanto, A. (2020). Strategi penyelesaian konflik dalam keluarga di masa pandemi covid-19. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 2(2), 88-97.
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan media film sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1).